



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE TIME TOKEN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI SMP NEGERI KARANG JAYARiska Ariyati¹, Isbandiyah², Agus Susilo³¹²³ STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

ARTICLE INFO**Article history:**Received
08 Mei 2021Accepted
10 Agustus 2021Available online
31 Agustus 2021

Corresponding author:¹riskaariyati986@gmail.com

How to cite:Ariyati, R., Isbandiyah, I., Susilo, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Smp Negeri Karang Jaya. *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 31-39

ABSTRAK

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan model Time Token terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Karang Jaya. Jenis pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data tes akhir di peroleh nilai sig = 0,008. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPS dengan menggunakan model Time Token dan metode Konvensional pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Karang Jaya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Time Token

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of learning using the Time Token model on social studies learning outcomes in grade VIII students at SMP Negeri Karang Jaya. This type of research is quantitative with experimental research methods. From the results of the final test data analysis, the sig = 0.008 is obtained. Based on the hypothesis testing criteria, $0.008 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that there is an effect of social studies learning outcomes using the Time Token model and conventional methods on eighth grade students at SMP Negeri Karang Jaya.

Keywords: Learning Outcomes, Time Token



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah penting dalam meningkatkan taraf hidup seseorang. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada peserta didik dan pendidik. Pendidik dituntut untuk menerapkan suasana belajar mengajar yang efektif sedangkan peserta didik dituntut adanya semangat dorong untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa di pisahkan. Menurut Jihad dan Haris (2010:14), "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungan, Sedangkan mengajar menunjuk apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar". Mengingat siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pengajaran, maka ini proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan kegiatan mengajar. Sedangkan menurut Slameto (2010:97), menjelaskan bahwa "Proses belajar-mengajar, guru mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar pada siswa pada saat proses belajar berlangsung".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai maksimal atau optimal di mana dari 156 siswa kelas VIII, hanya 71 siswa yang mampu (45%) yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan sisanya siswa sebanyak 86 siswa (55%) Masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Selain itu sebagai seorang guru hanya menggunakan metode ceramah. Diketahui juga belum timbulnya nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dimungkinkan ada salah satu faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah peran guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menggunakan model-model pembelajaran yang memberi motivasi pada siswa agar pembelajaran berlangsung secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Afandi, dkk (2013:16), "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan media, dan alat penilaian belajar pembelajaran yang dapat mengkoordinir keaktifan siswa dalam belajar". Terdapat berbagai model pembelajaran aktif salah satunya adalah Time Token (TT). Model pembelajaran Tipe Time Token ini pada mata pembelajaran IPS ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini didukung oleh pernyataan dari Ahnugrawati

(2018:6), “Model pembelajaran Time Token memiliki pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu”. Hasil serupa juga dinyatakan oleh Nurfirdaus (2018:62), bahwa “Model Time Token berpengaruh terhadap hasil belajar IPS geri Pajambon”.

Penelitian menggunakan model pembelajaran Time Token pernah dilakukan oleh Latifah (2015) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzel Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik kelas X Pada Materi Gelombang” Penelitian oleh Rosmani dan Sari (2014) dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 32 Pekan Baru tahun Pelajaran 2011/2012” Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan bermaksud melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Karang Jaya”.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:135) “Populasi adalah wilayah generisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) ”populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Kesimpulannya”Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 156 orang yang terdiri dari 6 kelas. Populasi dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3

Menurut Sugiyono (2017:135) “Populasi adalah wilayah generisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) ”populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Kesimpulannya”Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 156 orang yang terdiri dari 6 kelas. Populasi dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII-A	15	15	30
2	VIII-B	16	12	29
3	VIII-C	15	11	26
4	VIII-D	12	11	27
5	VIII-E	11	11	22
6	VIII-F	15	12	27
Jumlah		84	72	156

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri Karang Jaya Tahun Ajaran 2020/2021

Menurut pendapat Sugiyono (2017:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel diambil dari bagian populasi atau mewakili populasi”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:2), “Sampel adalah bagian atau mewakili populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	15	15	30
2	VIII C	15	11	26
	Jumlah	30	26	56

(Sumber: Data TU SMP Negeri Karang Jaya Tahun 2020/2021)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Tes merupakan alat pengumpul informasi yang berupa pertanyaan baik berupa uraian maupun pilihan ganda yang harus dijawab oleh peserta tes. Menurut Arikunto (2013:193), “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:66), “Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif analisis data ini dengan menggunakan program SPSS Versi 16. Untuk mengelolah data yang digunakan secara analisis perbedaan, data yang akan diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari kelompok data tersebut, kemudian dilakukan dengan uji kesamaan dua rata-rata. Maka teknik analisis data terhadap hasil belajar siswa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Uji Normalitas, Rumus yang digunakan adalah uji dengan Lilliefors serta Kolmogorov Smirnov. (2) Uji Homogenitas, Rumus uji homogenitas ini menggunakan Independen Sampel T test dan One Way Anova, (3) Uji Beda Rata-Rata (Uji Hipotesis), Uji beda dua rata-rata ini menggunakan rumus (independent samples T test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Karang Jaya dilaksanakan mulai tanggal 7 Agustus 2020 sampai tanggal 6 September 2020 penelitian ini dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas VIII-C sebagai kelas kontrol dan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII-A Proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan salah satu model Pembelajaran yaitu Time

Token sedangkan kelas kontrol dalam proses pembelajarannya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab

Sebelum melaksanakan pre-test dan post-test peneliti melakukan uji coba instrumen terdahulu dengan materi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. Uji coba instrumen tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang baik harus menggunakan dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Arikunto (2013:168) menjelaskan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang variabel yang teliti secara tepat. tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji coba istrumrn ini dilaksanakan pada hari jumat 7 agustus 2020 yang dilaksanakan di kelas IX.-A yang diikuti oleh 30 siswa. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas dengan rincian empat pertemuan pembelajaran IPS dua petemuan di dalam kelas VIII-A (kelas eksperimen) dan dua pertemuan pembelajaran IPS di kelas VIII-C (kelas kontrol)

Data hasil Pre-Test dan Post-Test kelas eksperimen model satu pembelajaran Time Token data hasil Pre-Test dan Post-Test kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki perbedaan nilai hasil belajar siswa. Adapun perbedaan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Nilai	Rata-Rata		Selisih
	Eksperimen 1	Eksperimen 2	
Pre Test	58,97	55,20	3,77
Post Test	81,5	59,16	22,34

Tabel 3 di atas nilai menunjukkan bahwa pre-test kelas eksperimen (model Time Token) dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 58,97 sedangkan nilai pre-test kelas kontrol (metode Konvensional) dengan jumlah nilai rata-rata 55,20 Selanjutnya nilai post-test kelas eksperimen (model Time Token) dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 81,5 sedangkan nilai post-test kelas kontrol (metode Konvensional) dengan jumlah nilai rata-rata 59,16.

Uji normalitas adalah untuk mengetahui normalnya suatu data. Rumus yang digunakan adalah uji kecocokan. Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Kriteria penguji normalitas yaitu jika lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data

tersebut berdistribusi tidak normal. Untuk rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Rekapitulasi Data Uji Normalitas

No	Data	Kelas	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
1	Pre-Test	Ekperimen (Model Time Token)	0,008	Sig > 0,05	Normal
		Kontrol (Metode Konvensional)	0,200	Sig > 0,05	Normal
2	Post-Test	Ekspesimen (Model Time Token)	0,028	Sig > 0,05	Normal
		Kontrol (Metode Konvensional)	0,119	Sig > 0,05	Normal

(Sumber: Pengolahan Data dengan Menggunakan SPSS Versi 16 Tahun 2020)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa daata pre-test kelas eksperimen (model Time Token) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 jika dibandingkan dengan 0,05, maka $0,008 > 0,05$ dengan demikian sampel data berdistribusi normal, selanjutnya data pre-test kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 jika dibandingkan dengan 0,05, maka $0,200 > 0,05$ dengan demikian sampel data berdistribusi normal. Kemudian data post-test kelas eksperimen memiliki nilai 0,028 jika dibandingkan dengan 0,05, maka $0,028 > 0,05$ dengan demikian sampel data berdistribusi normal, dan data post-test kelas kontrol memiliki nilai 0,119 jika dibandingkan dengan 0,05, maka $0,119 > 0,05$ dengan demikian sampel data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Kriteria penguji homogenitas jika seluruh variabel lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah homogen. Jika seluruh variabel kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen. Untuk rekapitulasi hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Rekapitulasi Data Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test

No	Data	Siq.	Kriteria	Kesimpulan
1	Pre-Test	0,557	Sig > 0,05	Homogen
2	Post-Test	0,584	Sig > 0,05	Homogen

(Sumber: Pengolahan Data dengan Menggunakan SPSS Versi 16 Tahun 2020)

Tabel 5 menunjukkan bahwa data pre-test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,557 jika dibandingkan dengan 0,05, maka $0,557 > 0,05$ dengan demikian varians data bersifat homogen, selanjutnya data post-test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,584 jika

dibandingkan dengan 0,05, maka $0,854 > 0,05$ dengan demikian varians data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas didapat kedua kelompok data baik pre-test maupun post-test adalah normal dan homogen. Oleh karena itu dapat dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji beda dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan data pre-test dan post-test dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 2016. Berdasarkan analisis perhitungan untuk data tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Rekapitulasi Data Uji Beda Dua Rata-Rata

Data	Sig. (2-tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Post-Test	0,000	Sig. < 0,05	Ho ditolak

(Sumber: Hasil Output Uji Hipotesis dengan Menggunakan SPSS Versi 16 Tahun 2019)

Tabel 6 menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) lebih kecil dari pada kriteria 0,05. Hasil analisis data menggunakan uji beda rata-rata nilai tes akhir di Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Jika dibandingkan dengan 0,05. Maka $0,008 < 0,05$. Dengan demikian artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Karang Jaya. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran Time Token mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan yang begitu besar. Dengan nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen sebesar 55,24 dan pada kelas kontrol sebesar 58,97 Hal ini berarti rata-rata kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama karena masih mendapatkan perlakuan yang sama pada tes awal. Pada analisis data tes akhir terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen sebesar 81,5 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 59,16. Dengan demikian berarti nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan karena perlakuan pembelajaran yang diberikan berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Time Token, Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. uji persyaratan analisis tersebut adalah uji normalitas dan homogen. Hasil perhitungan uji normalitas, menunjukkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil uji homogenitas yang menunjukkan kedua varians pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS versi 16. Mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil analisis data akhir menggunakan SPSS versi 16 di peroleh (2-tailed) < Sig. Adalah Sig.(2-tailed)= 0,008 < Sig. 0,05. Maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan demikian ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Karang Jaya. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran Time Token mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada hasil data penelitian diatas, dengan menggunakan pembelajaran Time Token di SMP Negeri Karang Jaya ada pengaruh hasil belajar IPS. Bahwa model pembelajaran Time Token ini siswa lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPS karena model pembelajaran Time Token ini mempunyai kelebihan menurut, Budiyanto (2013:150) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. dibandingkan menggunakan metode (Konvensional) siswa kurang aktif dan cenderung Pasif karena memiliki kelemahannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Karang Jaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen sebesar 55,20 dan pada kelas kontrol sebesar 58,97. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model Time Token sebesar 81,5 dan kelas kontrol dengan metode konvensional sebesar 59,16 Dengan demikian berarti nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Penarikan kesimpulan selanjutnya dapat dilihat dari hasil uji dimana menggunakan program SPSS Versi 16 dimana nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, yaitu $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Dengan demikian ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Karang Jaya dapat diterima kebenarannya.

REFERENSI

- Afandi, dkk.(2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unisula Press.
- Aman. (2011). Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak

- Anugrawati, Yulia. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Time Token Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Jurusan Ilmu- Ilmu Sosial Unipersitas Tanjungpura Pontianak.
- Budiyanto, Krisno Agus. (2016). Sintanks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL). Malang: Universitas Muhammaiayah Malang.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2010). Evaluasi Pembelajaran. Yongyakarta: Multi Presindo.
- Latifah, S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbatu Puzze Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik kelas X Pada Materi Gelombang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. 4 (1), 13-23.
- Priyatno, Duwi. (2010). Paham Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Media Kom.
- Slamato.(2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati & Utami. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Model Tipe Time Token IPS kelas VIII DI SMP. *Jurnal. Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Rosmani, S. dan Sari, P,R. (2014). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Pekan Baru Tahun Pembelajaran 2011/2012. *Jurnal pendidikan Saind dan Biologi*, 8, (1) 54-66.